

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDOKUMENTASIAN ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSU ANNA MEDIKA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh

FAUZAN ADLIMA
18192010045

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDOKUMENTASIAN ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSU ANNA MEDIKA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh

FAUZAN ADLIMA
18192010045

Telah disetujui pada tanggal:

01 September 2023

Pembimbing

Rahmad Septian Reza, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0718098905



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDOKUMENTASIAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSU ANNA
MEDIKA**

***FACTORS INFLUENCING THE DOCUMENTATION OF NURSING CARE
IN ANNA MEDIKA General Hospital***

Fauzan Adlima 1, Rahmad Septian Reza, S.Kep., Ns., M.Kep 2

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: 083850136406azima11@gmail.com

Abstrak

Pendokumentasian suatu kegiatan pencatatan dan pelaporan yang penting dilakukan oleh perawat, melalui pencatatan dan pelaporan semua kegiatan perawat akan terdokumentasi dengan baik, studi pendahuluan didapatkan pada 08 Mei 2023 di RSU Anna Medika Madurad dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan tidak ada yang sesuai dengan pedoman buku SDKI, SIKI dan SLKI, karena didalam penulisan pendokumentasian tidak terdapat kesesuaian dengan buku pedoman SDKI, SIKI dan SLKI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pendidikan, pelatihan, lama kerja dan umur terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel pendidikan, pelatihan, lama kerja dan umur. Populasi perawat yang bekerja di RSU Anna Medika Madura sebanyak 30 perawat yang melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura dengan No: 1847/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2023

Hasil penelitian jenis pendidikan terakhir seluruhnya menunjukkan S1 Keperawatan Ners sejumlah 40 (100%), sebagian besar lama bekerja sekitar 1-2 tahun sejumlah 22 (55%), sebagian besar menunjukkan sudah melakukan pelatihan sejumlah 28 (70%), usia hampir seluruhnya berusia 26-35 tahun (Dewasa awal) sejumlah 35 (87.5%), data pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan sebagian besar lengkap sejumlah 20 (66.7%) di RSU Anna Medika

Disarankan perawat yang bertugas dalam pendokumentasian keperawatan supaya dapat melakukan upgrade sumber daya manusia dengan mengikuti pelatihan sebagai tambahan pengetahuan terhadap responden tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, serta manajemen Rumah Sakit memberikan fasilitas pelatihan demi peningkatan pelayanan.

Kata kunci: Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, Pelatihan, Umur, Lama kerja, Pendidikan

Abstract

Documentation of an important recording and reporting activity carried out by nurses, through recording and reporting all nurse activities will be well documented, a preliminary study was obtained on May 8 2023 at Anna Medika Madurad Hospital, out of 10 nursing care documentation none matched the IDHS book guidelines, SIKI and SLKI, because in writing the documentation there is no conformity with the SDKI, SIKI and SLKI manuals. The purpose of this study was to determine the factors of education, training, length of work and age on the documentation of nursing care

The research design used descriptive with a cross sectional approach. The variables are education, training, length of work and age. The population of nurses working at Anna Medika Madura General Hospital is 30 nurses who perform nursing care documentation. The sampling technique uses total sampling. Data collection techniques using a questionnaire. This research has been ethically tested by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura team with No: 1847/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2023

The results of the last type of education research showed that there were 40 (100%) S1 Nursing Nurses, most of them had worked for around 1-2 years, 22 (55%), most of them had done training, 28 (70%), almost all aged 26-35 years (early adults) 35 (87.5%), nursing care documentation data shows that most of it is complete 20 (66.7%) at Anna Medika General Hospital

It is recommended that nurses who are in charge of nursing documentation be able to upgrade their human resources by attending training as additional knowledge for respondents about documenting nursing care, and hospital management to provide training facilities for service improvement.

Keywords: Documentation of Nursing Care, Training, Age, Length of work, Education.

PENDAHULUAN

Pendokumentasian merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan yang penting dilakukan oleh perawat, melalui pencatatan dan pelaporan semua kegiatan perawat akan terdokumentasi dengan baik. Pendokumentasian adalah kegiatan menuliskan data kesehatan sehingga bisa dibaca yang merupakan proses keperawatan sebagai dasar dalam memberi asuhan keperawatan (Huston, 2012). Pendokumentasian merupakan bukti akuntabilitas tindakan keperawatan yang dilakukan perawat dalam pelayanan keperawatan kepada pasien. Perawat juga dituntut untuk menerapkan dokumentasi keperawatan sebagai tanggung jawab profesi dan aspek legal (Kozier, 2017)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI Nomor HK.01.07/ MENKES/ 425/2020 tentang standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar diagnosis keperawatan berisikan diagnosis keperawatan mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Kriteria hasil mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI, 2020; PPNI, 2016, 2018a, 2018b). Dengan adanya aturan pemerintah terkait penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI ini, dapat meningkatkan kualitas asuhan

keperawatan yang diberikan perawat diseluruh Indonesia (Kusumaningrum, 2022).

3S (SDKI, SIKI, SLKI) merupakan 3 komponen utama dalam asuhan keperawatan sebagai standar dalam melakukan penyusunan dan pencatatan dalam dokumentasi asuhan keperawatan. Namun pada kenyataannya, hasil evaluasi kemampuan proses penulisan dan pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI) belum berjalan optimal. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam mengoptimalkan 3S dalam asuhan keperawatan, diantaranya dengan peningkatan supervisi rekap aspek oleh kepala ruangan yang dilakukan di setiap hari (Rezkiki & Ilfa, 2018).

Hasil penelitian mengenai kelengkapan dokumentasi keperawatan bervariasi tiap rumah sakit. Penelitian yang dilakukan Hartati, Handoyo, dan Anis (2017) dalam Idayanti (2021) didapatkan skor 58%; penelitian yang dilakukan Soetisno dan Christophara (2018) dalam Idayanti (2021) didapatkan angka 60%; penelitian yang dilakukan Gaos dan Keliat (2017) pada 3 ruangan di RSUP Persahabatan (Soka Atas, Soka Bawah dan Anggrek Bawah) ditemukan dokumentasi asuhan keperawatan mencapai 57,8%; dan penelitian yang dilakukan Sumitra dan Savitri (2017) dalam Idayanti (2021) di RSUD Karawang didapatkan rata-rata kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan mencapai $\pm 50\%$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kelengkapan dokumentasi

keperawatan belum memenuhi standar asuhan keperawatan Depkes yaitu 80% sehingga mencerminkan mutu pelayanan keperawatan yang masih rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan pada 08 Mei 2023 di RSUD Anna Medika Madura dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan tidak ada yang sesuai dengan pedoman buku SDKI, SIKI dan SLKI, karena didalam penulisan pendokumentasian tidak terdapat kesesuaian dengan buku pedoman SDKI, SIKI dan SLKI.

Keberhasilan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh seorang perawat sebagai ujung tombak dalam memberikan asuhan keperawatan (Potter & Perry, 2015). Menurut Suratun (2018) dalam Idayanti (2021) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain umur, lama kerja, pendidikan, dan pelatihan. Produktivitas seorang pekerja menurun dengan bertambahnya umur, sedangkan lama kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap produktivitas pekerjaan. Siagian (2016) dalam Idayanti (2021) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2014).

Dampak yang bisa terjadi sesuai dengan peran dan posisi sistem pendokumentasian keperawatan, keterlibatan perawat dalam pendokumentasian memegang peran penting untuk melengkapi isi dokumentasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, seperti dugaan malpraktik, kesalahan pemberian terapi, dan dugaan kelalaian lainnya. Kelengkapan dokumentasi ini mengandung dampak terhadap berbagai aspek, termasuk aspek hukum (Ardenny, 2021)

Sebagian perawat merasakan bahwa dalam melaksanakan pendokumentasian proses keperawatan bukanlah menjadi kewajiban profesi melainkan sebagai suatu beban (Keliat, 2018). Pernyataan ini didukung dengan hasil evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan pada beberapa rumah sakit umum di Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan rata-rata kurang dari 60%, sedangkan hasil evaluasi dokumentasi keperawatan pada dua rumah sakit rata-rata kurang dari 40% yang memenuhi kriteria (Keliat, 2018).

Dalam menghadapi hal ini upaya yang bisa dilakukan ialah dengan memahami dan menyadari bahwa apa yang dilakukan pelayanan terhadap pasien harus dilakukan secara profesional disertai rasa tanggung jawab dan tanggung gugat. Undang – undang No. 23 tahun 1992 merupakan wujud rambu – rambu atas hak dan kewajiban tenaga kesehatan termasuk para perawat dalam menjalankan tugas – tugas

pelayanan. Dokumentasi keperawatan dalam bentuk dokumen asuhan keperawatan merupakan salah satu alat pembuktian atas perbuatan perawat selama menjalankan tugas pelayanan keperawatan (Depkes, 2018).

METODE

Penelitian deskriptif dengan observasional. Variabel Pendidikan, lama kerja, umur dan pelatihan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Anna Medika Madura sebanyak 30 perawat yang melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. dengan total sampling. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1 berdasarkan karakteristik responden

Jenis kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 1 didapatkan jenis kelamin sebagian besar menunjukkan laki-laki sejumlah 16 (53.3%) di RSUD Anna Medika

Tabel 2 Pendidikan, Lama Kerja, Umur dan Pelatihan Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
S1 Keperawatan Ners	30	100.0
Total	30	100.0
Lama kerja		
< 1 tahun	8	26.7
1-2 tahun	16	53.3
3-5 tahun	6	20.0
Total	30	100.0
Pelatihan		
Pelatihan	21	70.0

Tidak Pelatihan	9	30.0
Total	30	100.0
Usia		
17-25 (Remaja akhir)	5	16.7
26-35 (Dewasa awal)	25	83.3
Total	30	100.0
Pendokumentasian		
Lengkap	20	66.7
Tidak lengkap	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 2 diatas jenis pendidikan terakhir seluruhnya menunjukkan S1 Keperawatan Ners sejumlah 30 (100%). sebagian besar lama bekerja sekitar 1-2 tahun sejumlah 16 (53.3%). sebagian besar menunjukkan sudah melakukan pelatihan Pendokumentasian sejumlah 21 (70%). usia hampir seluruhnya berusia 26-35 tahun (Dewasa awal) sejumlah 25 (83.3%). data pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan sebagian besar lengkap sejumlah 20 (66.7%) di RSUD Anna Medika.

PEMBAHASAN

Pendidikan Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Anna Medika

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis pendidikan terakhir seluruhnya menunjukkan S1 Keperawatan Ners sejumlah 30 (100%) di RSUD Anna Medika. Tingginya pendidikan seorang perawat dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kewajibannya, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif (Notoatmodjo, 2014). Menurut Kristianti (2017), kelengkapan dokumentasi

keperawatan diprediksi karena beberapa faktor antara lain kesibukan perawat, pengalaman kerja (lama kerja), kedisiplinan maupun tingkat pendidikan perawat ataupun persepsi perawat terhadap pentingnya penulisan dokumentasi. Dalam perkembangannya syarat sebagai perawat minimal D3 Keperawatan. Pendidikan keperawatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu D3 keperawatan, S1 Keperawatan dan Profesi.

Faktor tingkat pendidikan perawat yang pada akhirnya akan mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan. Perawat yang memiliki pendidikan kurang memenuhi kriteria sebagai seorang perawat biasanya akan kesulitan untuk membuat sebuah dokumentasi keperawatan yang lengkap, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh pada kelengkapan dokumentasi keperawatan ini sendiri. Hal ini dikarenakan seorang perawat yang kurang pendidikannya tidak memiliki ilmu yang cukup mengenai bagaimana menghasilkan atau menyusun sebuah dokumentasi keperawatan yang lengkap, atau juga menganggap bahwa dokumentasi keperawatan yang mereka susun sudah lengkap dimana pada kenyataannya dokumentasi tersebut belum mencapai kata lengkap karena masih ada beberapa bagian yang terlewat (Evalina, 2020).

Orang yang mempunyai pendidikan tinggi maka mempunyai pengalaman yang tinggi pula, dan memiliki pola pikir yang lebih matang sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terutama dalam berperan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Wawan & Dewi, 2010).

Pendidikan merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kinerja seseorang, yang dalam hal ini secara spesifik akan ditujukan kepada seorang perawat. Juga dikatakan bahwa tingkat pendidikan akan berbanding lurus dengan kinerja seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan dan ketrampilan orang tersebut yang meliputi pemikiran kritis, wawasan luas, harapan yang tinggi, serta prestasi kerja yang baik. Maka dari itu pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik kinerja perawat tersebut dalam menyusun dokumentasi keperawatan yang pada akhirnya akan membuat dokumentasi keperawatan tersebut menjadi sebuah

dokumentasi yang lengkap yang sesuai dengan 3S (SDKI, SIKI, SLKI)

Lama Kerja Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Anna Medika

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar lama bekerja sekitar 1-2 tahun sejumlah 16 (53.3%) di RSUD Anna Medika. Menurut Robbins (2016), senioritas sebagai lamanya seseorang menjalankan pekerjaan tertentu secara konsisten berhubungan negatif dengan masuk keluarnya karyawan. Sedangkan menurut Siagian (2019), maka kerja menyebabkan seseorang semakin terampil dan berpengalaman dalam menyelesaikan problematika kerja sehingga hasil kerja yang diperoleh mendatangkan kepuasan kerja. Menurut Ranupendoyo dan Saud (2018), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Peneliti berasumsi bahwa kelengkapan pendokumentasian ditentukan juga oleh lamanya seseorang bekerja dalam suatu organisasi. Lama kerja menunjukkan pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga dihasilkan suatu pekerjaan yang baik dan sesuai harapan.

Masa kerja juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan, dimana dikatakan

bahwa masa kerja seorang perawat yang lebih tinggi akan berbanding lurus dengan pengalaman perawat tersebut dimana dalam hal ini termasuk pada keterampilan klinisnya, hubungan antara lama masa kerja seorang perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan yang disusunnya. Namun ada beberapa kontra terhadap hal ini dimana dikatakan bahwa pada dasarnya tidak ada suatu kaitan yang pasti mengenai hubungan antara lama masa kerja seorang perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan yang mereka susun karena hal ini tidak dapat hanya dilihat dari tingkat senioritas, namun dalam hal ini juga dikatakan bahwa salah satu hal yang mungkin membuat kedua hal ini menjadi saling berhubungan adalah fakta dimana semakin lama seseorang bekerja dalam suatu bidang maka akan semakin kecil kemungkinan orang tersebut akan berpindah ke pekerjaan lain (Evalina, 2020)

Seorang perawat dengan masa kerja yang lebih lama tentu akan memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaannya sebagai seorang perawat dibandingkan dengan perawat dengan masa kerja lebih singkat. Dikatakan juga bahwa setiap penambahan masa kerja seorang perawat selama satu tahun, maka kualitas dokumentasi keperawatan tersebut juga akan

meningkat sebesar 0.91 berdasarkan hasil kontrol variabel motivasi kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi, kebutuhan berprestasi, supervisi, pendidikan pengetahuan dan pelatihan (Lusianah, 2008).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahsan (2018) bahwa masa kerja sebagian besar responden diatas 10 Tahun, menyebutkan bahwa dengan masa kerja yang masih relatif lama memiliki motivasi untuk patuh tinggi, karena sebagian besar karyawan merasa wajib memiliki kepatuhan yang tinggi disebabkan telah banyaknya pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja seseorang. (Ahsan, Dima, & Prasiska, 2018).

Dalam penelitian Suparna (2015) juga demikian bahwa masa kerja bekerja seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang perawat dimana perihal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan nilai kinerja. Dipertegas dalam penelitian Moniung dkk menyatakan bahwa Semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja yang dimaksud kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan tentunya semua tindakan keperawatan yang telah disusun sesuai dengan standar keperawatan yang dikeluarkan kementerian kesehatan maupun instansi dalam bentuk

standar operasional prosedur, sebagai perwujudan sikap profesional dari asuhan keperawatan kementerian kesehatan republik indonesia telah memberlakukan adanya standar operasional prosedur (SOP). (Moniung, Rompas, & Lolong, 2016)

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seorang perawat pada dasarnya memerlukan waktu yang lebih agar dapat menyusun sebuah dokumentasi keperawatan yang lengkap yang sesuai dengan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) karena berdasarkan kualitas dokumentasi keperawatan juga akan bertambah secara bertahap seiring dengan masa kerja perawat tersebut. Meski demikian hal ini harus diimbangi dengan tingkat tanggung jawab perawat yang bersangkutan di tempat kerja agar dapat berkembang dengan maksimal selama berada dalam proses menjadi seorang perawat yang berdedikasi. Selain itu juga diperlukan pelatihan yang terfokus pada perawat – perawat dengan masa kerja yang masih dapat dikatakan singkat seperti berupa pelatihan yang terkontrol mengenai variabel beban kerja

Pelatihan Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Anna Medika

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar menunjukkan sudah melakukan pelatihan pendokumentasian sejumlah 21 (70%) di RSUD Anna Medika. Pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) diberikan

kepada perawat akan mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan, dimana dikatakan setiap diberikannya pelatihan kepada perawat yang membutuhkan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 1,60 kali dalam kualitas dokumentasi keperawatannya dibandingkan dengan perawat yang tidak pernah mendapatkan pelatihan sama sekali selama masa kerjanya. Hal ini didukung dengan pendapat dari Jefferies, Johnson, Nicholls, dan Lad (2012) dimana mereka mengatakan bahwa fokus dari peningkatan pengetahuan melalui penelitian ini adalah meningkatkan dokumentasi keperawatan yang dilakukan oleh perawat.

Pelatihan pendokumentasian dengan penerapan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) dapat memberikan kontribusi terhadap penulisan kelengkapan dokumentasi keperawatan oleh petugas, dengan pelatihan petugas akan memiliki kemampuan dalam melakukan pendokumentasian yang benar dan sesuai 3S (SDKI, SIKI, SLKI) seperti pengkajian (Mencatat data yang di kaji sesuai dengan pedoman pengkajian), diagnosis (Diagnosis keperawatan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan buku 3S SDKI, SIKI, SLKI), intervensi (berdasarkan diagnosis keperawatan buku 3S SDKI, SIKI, SLKI), implementasi (Tindakan dilaksanakan mengacu pada rencana perawatan) dan

evaluasi (Evaluasi mengacu pada tujuan yang ingin capai)

Umur Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Anna Medika

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data usia hampir seluruhnya berusia 26-35 tahun (Dewasa awal) sejumlah 20 (66.7%) terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Anna Medika

Karakteristik umur pasien akan mempengaruhi kelengkapan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan karena umur sangat menentukan penilaian seseorang terhadap pelayanan yang diberikan (Sugiarto, 2018). Menurut Lumenta (2017) mengatakan bahwa umur produktif mempunyai tuntutan dan harapan **lebih** besar dalam menerima pelayanan kesehatan dibandingkan dengan umur tua.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Potter dan Perry (2010) dimana mereka mengatakan bahwa individu dalam rentang usia 30 hingga 60 tahun akan memasuki fase masa tenang atau fase keberhasilan dimana dalam rentang usia ini pula individu termasuk dalam kategori dewasa menengah yang mana produktivitas seseorang dalam rentang usia tersebut sangat tinggi sehingga berpengaruh pada hasil akhir dari pekerjaan mereka, yang mana **dalam** hal

ini adalah kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2018) bahwa orang yang dewasa akan memperlihatkan kematangan berfikir, dalam menelaah sesuatu dengan pikiran yang positive, sehingga responden yang berusia dewasa akhir akan memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dewasa awal. Umur yang semakin meningkat akan meningkatkan kebijakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain. Dalam penelitian mnyebutkan terdapat hubungan usia perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Hasil odds ratio didapatkan 0,153 usia perawat muda memiliki peluang 0,153 kali dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dibandingkan dengan perawat kategori usia tua.

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat juga mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan yang sesuai 3S (SDKI, SIKI, SLKI). Pada dasarnya perawat dengan usia diatas 30 tahun sebagian besar menjadi perawat yang paling optimal dalam melakukan dokumentasi keperawatan sehingga dokumentasi keperawatan yang

dibuat atau disusun oleh perawat dalam rentang usia tersebut umumnya merupakan dokumentasi keperawatan yang lengkap.

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Anna Medika

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan sebagian besar lengkap sejumlah 20 (66.7%) di RSUD Anna Medika. Pendokumentasian yang dikatakan lengkap jika seluruh aspek dari pengkajian (Mencatat data yang di kaji sesuai dengan pedoman pengkajian), diagnosis (Diagnosis keperawatan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan buku 3S SDKI, SIKI, SLKI), intervensi (berdasarkan diagnosis keperawatan buku 3S SDKI, SIKI, SLKI), implementasi (Tindakan dilaksanakan mengacu pada rencana perawatan) dan evaluasi (Evaluasi mengacu pada tujuan yang ingin capai)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasman (2019) pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Buton Utara menunjukkan bahwa dari 36 rekam medik ditemukan ada 24 rekam medik (66,7%) dalam kategori baik. Pendokumentasian asuhan keperawatan secara akurat dan berkesinambungan adalah salah satu kewajiban perawat.³ Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 148

tahun 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat, dalam pasal 12 ayat 1, disebutkan bahwa perawat berkewajiban melakukan pencatatan asuhan keperawatan secara sistematis, dan memenuhi standar (Kasman, 2019)

Dokumentasi dapat dipergunakan sebagai barang bukti dipengadilan, apabila terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan (Setiadi, 2012) Sebagai anggota dari tim perawatan kesehatan, informasi tentang klien harus dikomunikasikan secara akurat oleh perawat. Kualitas perawatan klien dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi satu sama lain dalam pemberian perawatan. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan klien. Perawat bertanggung jawab serta bertanggung gugat dalam mendokumentasi tindakan keperawatan. Kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh seorang perawat tidak dapat dipertanggung jawabkan tanpa adanya dokumentasi yang benar dan jelas, sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan klien (Potter & Perry, 2015)

Dokumentasi keperawatan merupakan alat bukti tanggung jawab serta tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Dokumentasi dilakukan untuk

catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan professional. Segala tindakan yang dilakukan diharapkan untuk mampu dipertanggung jawabkan dan tanggung gugat oleh perawat professional

KESIMPULAN

- a. Pendidikan terakhir perawat seluruhnya menunjukkan S1 Keperawatan Ners di RSUD Anna Medika
- b. Sebagian besar lama bekerja perawat sekitar 1-2 tahun di RSUD Anna Medika
- c. Sebagian besar perawat menunjukkan sudah melakukan pelatihan di RSUD Anna Medika
- d. Usia perawat hampir seluruhnya berusia 26-35 tahun (Dewasa awal) di RSUD Anna Medika
- e. Pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan sebagian besar lengkap di RSUD Anna Medika

REFERENSI

- A Potter, & Perry, A. G. (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Ardenny, Idayanti (2021) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MADANI. Poltekkes Kemenkes Riau
- Ardenny, A., & Hirzal, H. (2016). Efektivitas Format Pendokumentasian Keperawatan Model Problem Oriented Record (POR) terhadap Kemudahan

- Penggunaannya oleh Perawat di Rawat Jalan RSUD Petala Bumi Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 366- 376.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Diki Muhammad, Almasyhuri, Lusi Agus Setiani (2020) *Evaluasi Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit Sekarwangi Cibadak Kabupaten Sukabumi*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. Volume 4 Nomor 2 Desember 2020
- Dinarti, & Muryanti, Y. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan*
- Hidayat, A, A. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Huston. M. (2012). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application (5th ed.)*. Philadelphia: Lippincott
- Irmawartini, & Nurhaedah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian. Kesehatan RI.
- Jefferies, D., Johnson, M., Nicholls, D., & Lad, S. (2012). A ward-based writing coach program to improve the quality of nursing documentation. *Journal Nurse Education Today*, 32, 647– 651
- Keliat, B.A. (2018). *Proses Keperawatan Jiwa*. Jakarta: ECG.
- Kozier.B. (2007), *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Kristianti, Irene Yesi (2017) *Hubungan antara dukungan sosial dan work-life balance pada wanita pekerja usia dewasa dini*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Notoatmodjo, S., (2014), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Olfah, Yustiana, APP, M. K., Ghofur, Abdul, S.Kep, M. K., The, C., Ph, R. O., Group, D., Heaney, D. F., Klar, E., Samal, P. K., Holbrook, W. P., Mecklenborg, M. J., Publications, S. D., Cassells, M. J., Manager, P., Petrovic, J. J., Marra, J. C., Mecklenborg, M. J., Politecnico, F., Covelli, M., Badger, P., ... Dutta, D. (2018). *Dokumentasi Keperawatan*. In *Journal of Materials Processing Technology (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–8)*
- Robbins (2016:260) dalam Bintoro dan Daryanto (2017:107) *Manajemen. Penilaian Kinerja Karyawan*, Penerbit Gaya Media
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. (2016). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siagian, Sondang. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-24. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Jakarta Selatan: Dewan

Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

